

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sadam Fajar Shodiq, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIK : 19910320201604113061

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Tyas Mardika Rini
NPM : 2050720195
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Naskah Ringkas : Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal
dengan sikap Toleransi Beragama
pada Peserta Didik Kelas x SMA Negeri
3 Yogyakarta

Hasil Tes Turnitin* : 17%

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 4 April 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi,



Sadam Fajar Shodiq, M.Pd.I.
(NIK. 19910320201604 113 061)



Sadam Fajar Shodiq M.Pd.I.
(NIK. 1991032020 61)

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTERPERSONAL
DENGAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA
PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 3
YOGYAKARTA**



Oleh :

Tyas Mardika Rini

NPM: 20150720195

E-mail: tyasmardika88@gmail.com

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2019

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTERPERSONAL
DENGAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA
PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 3
YOGYAKARTA**

***THE CORRELATION BETWEEN INTERPERSONAL
INTELLIGENCE AND RELIGIOUS TOLERANCE ATTITUDE
OF THE GRADE X STUDENTS IN SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA***

Tyas Mardika Rini dan Sadam Fajar Shodiq, S. Pd. I., M. Pd. I.

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl.Barawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirto, Kasihan Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274),387656, Faksimile
(0274)387646, Website <http://www.umy.ac.id>

E-mail: tyasmardika88@gmail.com dan fajar_sadam@yahoo.com

Abstrak

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang dalam membangun relasi dan mampu memahami isi hati atau perasaan orang lain, sehingga relasi yang diciptakan saling menguntungkan antar sesama, sehingga hubungan antara sesama menjadi harmonis. Tentunya kemampuan ini penting bagi setiap orang karena pada hakikatnya manusia tidak bisa hidup sendiri, akan tetapi saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Penelitian survei ini bertujuan untuk (1) Menganalisis tingkat Kecerdasan Interpersonal di SMA Negeri 3 Yogyakarta; (2) Menganalisis sikap Toleransi Beragama di SMA Negeri 3 Yogyakarta; (3) Menganalisis apakah terdapat hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Sikap Toleransi Beragama di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan model korelasional. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 225 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Cluster Random Sampling, yaitu dengan mengambil 4 ruang kelas yang heterogen (campuran agama) dari 7 ruang kelas yang ada di lokasi penelitian. Total sampel yaitu 128, namun karena adanya kendala maka jumlah angket yang tersebar hanya 105. Teknik analisis data, yaitu analisis Korelasi Product Moment dengan bantuan program SPSS versi 22 for windows.

Hasilnya menunjukkan bahwa (1) Kecerdasan Interpersonal pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Yogyakarta dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 64 responden (61%); (2) Sikap Toleransi Beragama pada peserta didik kelas X di SMA

Negeri 3 Yogyakarta dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 104 responden (99%); (3) Terdapat hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Sikap Toleransi Beragama pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Yogyakarta dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,409.

Kata kunci: *Kecerdasan, Interpersonal, Sikap, Toleransi, Beragama*

Abstract

Interpersonal intelligence is one's ability to build relation and to understand others' feelings in order to create mutual relationship between one and another so that harmony could take place. Such ability is important because human are basically social beings, they need mutual assistances. This survey research aims to: 1) analyze the interpersonal intelligence of the students in SMA 3 Negeri Yogyakarta; 2) analyze the religious tolerance attitude of the students in SMA 3 Negeri Yogyakarta; 3) analyze the correlation between the interpersonal intelligence and religious tolerance attitude of the Grade X Students in SMA Negeri 3 Yogyakarta.

The method used in this research was quantitative approach with correlational model. The number of the population was 225 students. The sampling technique was cluster random sampling by eliciting 4 heterogeneous classes (classes in which there were students with various religions) out of the total 7 classes in the research location. The total sample obtained was 128, but due to technical problem, there were only 105 distributed questionnaires. The data analysis technique used was Product Moment Correlation analysis supported by SPSS Version 22 for Windows.

The research result shows that: 1) the grade X students of SMA 3 Yogyakarta's interpersonal intelligences are categorized as high, involving 64 respondents (61%); 2) the grade X students of SMA 3 Yogyakarta's religious tolerance attitudes are categorized as high, including 104 respondents (99%); there is a correlation between the interpersonal intelligence and religious tolerance attitude of the grade X students in SMA Negeri 3 Yogyakarta, with significance value 0,000 and correlation coefficient value 0,409.

Key Words: *Intelligence, Interpersonal, Attitude, Tolerance, Religious*

PENDAHULUAN

Sekolah menjadi tempat serta fasilitas terbaik untuk menjawab terkait dengan kecerdasan, sebab di sekolah seseorang mampu menggali informasi serta menyalurkan segala kreativitas yang dimilikinya. Kecerdasan seseorang tiba-tiba tidak diukur dari hasil tes psikologi standar, namun dapat dilihat dari kebiasaan seseorang terhadap dua hal. *Pertama*, kebiasaan seseorang menyelesaikan masalahnya sendiri (*problem*

solving). *Kedua*, kebiasaan seseorang menciptakan produk-produk baru yang punya nilai budaya (*creativity*).¹

Siswa dengan kecerdasan interpersonal memahami proses belajar mengajar dengan interaksi dengan orang lain secara efektif. Seseorang dikatakan cerdas bila ia dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam hidupnya dan mampu menghasilkan sesuatu yang berguna bagi umat manusia. Kecerdasan tidak hanya terpaku pada akademik, namun di dalamnya mencakup sejumlah kemampuan seseorang baik fisik maupun psikis yang bekerja secara simultan untuk memecahkan masalah, menyesuaikan diri, merespon stimultan secara tepat dan benar, dan sebagainya. Lebih kompleksnya lagi yaitu kemampuan mengolah lebih jauh obyek yang diamati.²

Di lokasi penelitian terdapat 6 agama diantaranya Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Konghuchu. Toleransi beragama merupakan sikap bersedia untuk menerima keberagaman dan keanakeragaman agama yang dianut dan dihayati. Sikap ini akan menciptakan suasana aman dan nyaman, dengan adanya sikap saling menghargai maka tidak adanya kehancuran dalam hidup bersama, sehingga penting bagi setiap orang untuk memiliki sikap toleransi beragama ini.³

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan sikap toleransi beragama pada peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Yogyakarta. Berdasarkan uraian tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Sikap Toleransi Beragama Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 3 Yogyakarta”.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis tingkat Kecerdasan Interpersonal pada Peserta Didik kelas X SMA Negeri 3 Yogyakarta, untuk menganalisis Sikap Toleransi Beragama pada Peserta Didik kelas X SMA Negeri 3 Yogyakarta, untuk menganalisis apakah ada hubungan antara Kecerdasan Interpersonal

¹ Munif Chatib, *Gurunya Manusia (Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara)* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2018), hlm. 134.

² Said dan Budimanjaya, *Strategi Mengajar Multiple Intelligences* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 94.

³ *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta: PT Cipta Aditya, 1991), hlm. 384.

dengan sikap toleransi beragama pada Peserta Didik kelas X SMA Negeri 3 Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan untuk menyampaikan informasi dan menambah wawasan terkait dengan hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan sikap toleransi beragama. Hasil yang diperoleh dari penelitian dapat menjadi acuan serta menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Teori dalam penelitian ini antara lain Kecerdasan Interpersonal dan Toleransi Beragama. Terdapat tiga dimensi utama terkait dengan kecerdasan interpersonal yaitu, Sensitivitas sosial (*social sensitivity*), Pengetahuan sosial (*social insight*), Komunikasi sosial (*social communication*).⁴ Dengan demikian, menurut Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim kecerdasan interpersonal melibatkan banyak tindakan antara lain: Empati, Kepemimpinan, Kepekaan, Sosialisasi.⁵ Kunci dari toleransi yaitu menerima orang apa adanya. Dalam hal ini aspek penerimaan merupakan salah satu dari aspek toleransi, yaitu dengan cara menerima orang apa adanya, menerima apapun pendapat, nilai, perilaku orang lain yang berbeda dari dirinya sendiri.⁶ Dengan demikian penulis rangkumkan terkait dengan aspek-aspek toleransi beragama yaitu, Penerimaan, Penghargaan, Kebebasan, Kesabaran, Kerjasama.

Sebelum penulis melakukan penelitian, maka penulis meninjau kepada penelitian-penelitian terdahulu antara lain Penelitian *pertama*, Ismail MH. Fadhli (2018) dengan judul “Hubungan Antara *Interpersonal Intelligences* dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di kelas X SMAN 26 Bandung”. *Strata satu*, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *interpersonal intelligences* siswa masuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata sebesar 4,19, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan skor rata-rata sebesar 81,06. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis (Ha) diterima artinya terdapat hubungan antara Interpersonal

⁴ Safari, *Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak* (Yogyakarta: Amara Book, 2005), hlm. 23-25.

⁵ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 20.

⁶ Budhi Rachman, *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman* (Jakarta: Raja Grafindo Utama, 2004), hlm. 15.

Intelligences dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran PAI di kelas X SMAN 26 Bandung.⁷

Penelitian *kedua*, Siti Jumaroh (2015) dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal dengan Kematangan Emosi Peserta Didik kelas X di SMK PGRI 4 Kediri Tahun Ajaran 2014/2015”. *Strata satu*, Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia. Hasil dari penelitian yaitu, kecerdasan interpersonal peserta didik kelas X SMK PGRI 4 Kediri menunjukkan hasil pada kategori yang cukup tinggi, yakni sebesar 50% tergolong dalam kelas interval 91-103. Kemudian, kematangan emosi peserta didik kelas X di SMK PGRI 4 Kediri menunjukkan pada kategori yang cukup tinggi, yakni sebesar 47,7% tergolong dalam kelas interval 93-103. Itu artinya, terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan kematangan emosi peserta didik kelas X SMK PGRI 4 Kediri.⁸

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana semua informasi menekankan analisis dalam bentuk numerikal (angka) untuk kemudian diolah dengan metode statistik.⁹ Dilihat dari analisisnya penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian inferensial, yaitu penelitian yang melakukan analisis hubungan antarvariabel dengan menggunakan pengujian hipotesis. Namun dapat dikatakan juga sebagai penelitian survei, sebab data yang dipelajari dari sampel yang diambil dari populasi, sehingga dapat ditemukan hubungan antar variabel. Variabel yang dimaksud adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah kecerdasan interpersonal yang diberi simbol X. Sedangkan variabel terikatnya adalah Sikap Toleransi Beragama yang diberi simbol Y.

⁷ Ismail MH Fadhli, *Hubungan Antara Interpersonal Intelligences dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di kelas X SMAN 26 Bandung* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), hlm. 1-91.

⁸ Siti Jumaroh, *Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal dengan Kematangan Emosi Peserta Didik Kelas X di SMK PGRI 4 Kediri Tahun Ajaran 2014/2015* (Kediri: Universitas Nusantara Persatuan, 2015), hlm. 1-10.

⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), hlm. 5.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X yang berjumlah 225 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis adalah *Cluster Random Sampling*. Jumlah sampel yang dipakai sebanyak 128. Namun, karena keterbatasan kendala seperti banyak yang absen sakit, mengikuti kegiatan, dll. Maka, jumlah sampel hanya didapatkan sebanyak 105 siswa.

Teknik pengambilan data yang digunakan penulis yaitu berupa angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.¹⁰ Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri-ciri yang spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu, kuesioner dan wawancara.¹¹ Instrumen pengumpulan data faktual seperti angket, wawancara, akurasi data bergantung pada bagaimana dan sejauhmana isi angket tersebut dapat mencakup data yang komprehensif, relevan dengan tujuan penelitian (dalam istilah validitas, hal ini disebut sebagai validitas isi), sedangkan kecermatan data reliabilitas hasilnya akan banyak dipengaruhi oleh sikap, persepsi, serta motivasi responden ketika memberikan jawaban.¹² Teknik analisis data yang dilakukan oleh penulis adalah analisis deskriptif, analisis uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis dasar pengambilan keputusan dalam uji Korelasi *Product Moment* dari Pearson.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen pengumpulan data faktual seperti angket, wawancara, akurasi data bergantung pada bagaimana dan sejauhmana isi angket tersebut dapat mencakup data yang komprehensif, relevan dengan tujuan penelitian (dalam istilah validitas, hal ini disebut sebagai validitas isi), sedangkan kecermatan data reliabilitas hasilnya akan

¹⁰ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Tindakan Dasar* (Surabaya: Sic, 1996), hlm. 83.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 203.

¹² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), hlm. 105.

banyak dipengaruhi oleh sikap, persepsi, serta motivasi responden ketika memberikan jawaban.¹³

Untuk uji validitas pada angket kecerdasan interpersonal terdapat 28 soal yang valid dan terdapat 28 soal yang tidak valid. Kemudian, untuk uji validitas angket sikap toleransi beragama terdapat 35 soal yang valid dan 15 soal yang tidak valid. Dengan nilai *Cronbach's Alpha* untuk angket kecerdasan interpersonal yaitu $0,907 > 0,70$. Dan *Cronbach's Alpha* untuk angket sikap toleransi beragama yaitu $0,937 > 0,70$. Karena keterbatasan waktu maka penulis hanya merevisi terkait dengan reduksi soal yang tidak valid agar tidak menjadi multi tafsir dan tanpa dilakukan uji validitas dan reliabilitas kembali. Uji validitas dan reliabilitas hanya dilakukan sekali saja.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan interpersonal pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Yogyakarta berada dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 64 responden (61%), 41 responden dalam kategori sedang (39%), dan 0 responden dalam kategori rendah (0%). Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara pada tanggal 18 Februari 2019 dengan Syakira Divany Wijaya, yaitu perwakilan dari wakil ketua osis 1 di SMA Negeri 3 Yogyakarta menyatakan:

“Melihat SMA Negeri 3 Yogyakarta yang terkenal dengan *event-eventnya*, dimana *event* yang dilaksanakan oleh anak-anak SMA Negeri 3 Yogyakarta selalu menjadi inisiator untuk event-event yang lain, baik di tingkat SMA maupun di tingkat lainnya. Dari cara penyusunan kepanitiaan sampai dengan cara mendesain suatu event, cara anak-anak SMA Negeri 3 Yogyakarta memang berbeda dengan anak-anak disekolah-sekolah lain. Sesuai dengan visi misi sekolah dan take line sekolah yaitu *school of leadership*, bahwa kita benar-benar diajarkan dan dilatih bagaimana tiap individu untuk menjadi seorang pemimpin. Karena dalam penyusunan kepanitiaan sangat terbuka untuk seluruh anak-anak jadi tidak menutup kemungkinan bahwa kepanitiaan bukan hanya dari anak-anak organisasi seperti osis, MPK (majelis perwakilan kelas), dll serta kerja sama antar divisi kepanitiaan yang sangat kuat sehingga SMA Negeri 3 Yogyakarta selalu berhasil dalam mengadakan suatu *event*”.

Tujuan dari kecerdasan interpersonal sendiri melibatkan berbagai keterampilan verbal dan nonverbal, kemampuan kerjasama, manajemen konflik, strategi membangun konsensus, kemampuan untuk percaya, menghormati, memimpin, dan memotivasi orang lain. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal maka ia akan lebih menyukai

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm. 105.

belajar berkelompok, bersosialisasi dengan banyak orang, ia tidak suka menjadi pemimpin namun ia lebih suka menjadi penengah atau modiator dalam suatu kegiatan.¹⁴

Dan pada hasil analisis sikap toleransi beragama pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Yogyakarta berada dalam kategori yang sangat tinggi (99%), yaitu 104 responden berdistribusi tinggi dan (1%) yaitu 1 responden berdistribusi sedang. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara pada tanggal 18 Februari 2019 dengan Syakira Divany Wijaya, yaitu perwakilan dari wakil ketua osis 1 di SMA Negeri 3 Yogyakarta menyatakan:

“Ketika kami mengadakan dan menyusun suatu event, kami tidak pernah melihat dari latar belakang teman-teman baik itu latar belakang pengalaman organisasi maupun latar belakang agama. Jadi setiap orang bebas untuk berkreatifitas semaksimal mungkin dalam suatu event. Contohnya kami mengadakan dua event yang menyangkut agama yaitu PIF (Padmanaba Islamic Festival) dan Festival Rohani Anak yang akan diadakan di minggu mendatang. Dimana penyusunan kepanitiaannya itu membuka baik untuk muslim maupun non muslim”.

Toleransi dalam pergaulan hidup antara umat beragama yang memiliki landasan setiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri dan mempunyai bentuk ibadat (ritual) dengan sistem dan cara sendiri yang dibebankan dan menjadi tanggung jawab pemeluknya. Dengan demikian, toleransi dalam kehidupan umat beragama bukanlah toleransi terkait dengan masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan sikap keberagamaan pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang tidak seagama, dalam masalah-masalah kemasyarakatan.¹⁵

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan sikap toleransi beragama cenderung berada dalam kategori sedang. Hasil analisis diperoleh data koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,409 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan sikap toleransi beragama, korelasi ini tergolong sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan interpersonal, maka semakin tinggi juga sikap toleransi beragama, dan semakin tinggi sikap toleransi beragama maka semakin tinggi juga tingkat kecerdasan interpersonal. Dengan demikian, hipotesis nol

¹⁴ Evelyn William English, *Mengajar dengan Empati* (Bandung: Nuansa, 2005), hlm. 162.

¹⁵ Said Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama* (Jakarta: Ciputat Press, 2003)

(H₀) ditolak, yang artinya terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan sikap toleransi beragama pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Penelitian yang berhubungan dengan kecerdasan interpersonal yang dilakukan oleh Ismail MH. Fadhli (2018) dengan judul “Hubungan Antara *Interpersonal Intelligences* dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di kelas X SMAN 26 Bandung”. *Strata satu*, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interpersonal intelligences siswa masuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata sebesar 4,19, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan skor rata-rata sebesar 81,06. Dengan demikian, hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima artinya terdapat hubungan antara Interpersonal Intelligences dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran PAI di kelas X SMAN 26 Bandung.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Jumaroh (2015) dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal dengan Kematangan Emosi Peserta Didik kelas X di SMK PGRI 4 Kediri Tahun Ajaran 2014/2015”. *Strata satu*, Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia. Hasil dari penelitian yaitu, kecerdasan interpersonal peserta didik kelas X SMK PGRI 4 Kediri menunjukkan hasil pada kategori yang cukup tinggi, yakni sebesar 50% tergolong dalam kelas interval 91-103. Kemudian, kematangan emosi peserta didik kelas X di SMK PGRI 4 Kediri menunjukkan pada kategori yang cukup tinggi, yakni sebesar 47,7% tergolong dalam kelas interval 93-103. Itu artinya, terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan kematangan emosi peserta didik kelas X SMK PGRI 4 Kediri.¹⁷

Tingkat kecerdasan interpersonal yang baik akan menumbuhkan sikap toleransi beragama yang baik. Dalam hal ini terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan interpersonal dengan sikap toleransi beragama di lingkungan yang heterogen pada peserta didik. Hubungan ini terlihat ketika peserta didik memiliki kecerdasan

¹⁶ Ismail MH Fadhli, *Hubungan Antara Interpersonal Intelligences dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di kelas X SMAN 26 Bandung* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), hlm. 1-91.

¹⁷ Siti Jumaroh, *Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal dengan Kematangan Emosi Peserta Didik Kelas X di SMK PGRI 4 Kediri Tahun Ajaran 2014/2015* (Kediri: Universitas Nusantara Persatuan, 2015), hlm. 1-10.

interpersonal yang baik, maka akan menumbuhkan sikap toleransi beragama yang baik pula. Sebagai contoh peserta didik yang diberi amanah untuk memimpin suatu *event* atau menjadi ketua osis di sekolah maka akan secara otomatis peserta didik tersebut mampu untuk mengorganisir suatu kelompok untuk bersosialisasi dengan baik tanpa menimbulkan konflik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik kelas X di SMA Negeri 3 Yogyakarta termasuk dalam kategori yang tinggi. Hal ini sejalan dengan analisis data yang diperoleh sebesar (61%), yaitu sebanyak 64 peserta didik dari jumlah sampel yang berjumlah 105 peserta didik.
2. Sikap Toleransi Beragama pada Peserta Didik kelas X di SMA Negeri 3 Yogyakarta termasuk dalam kategori yang tinggi. Hal ini sejalan dengan analisis data yang diperoleh sebesar (91%), yaitu sebanyak 104 peserta didik dari jumlah sampel yang berjumlah 105 peserta didik.
3. Terdapat hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Sikap Toleransi Beragama pada kelas X di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Korelasi ini tergolong sedang dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,409 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat kecerdasan interpersonal, maka semakin tinggi juga sikap toleransi beragama, dan semakin tinggi sikap toleransi beragama maka semakin tinggi juga tingkat kecerdasan interpersonal. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, yang artinya terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan sikap toleransi beragama pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal dan sikap toleransi beragama yang tinggi maka akan menciptakan lingkungan yang baik dan sehat. Sebab seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi akan mampu

bersosialisasi dengan baik tanpa menimbulkan suatu konflik. Dan ketika mereka harus dihadapkan dalam lingkungan yang bersifat heterogen (campuran) khususnya dalam keberagaman suatu agama maka dengan otomatis seseorang tersebut akan tumbuh sikap toleransi beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Budimanjaya, S. d. (2016). *Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Chatib, M. (2018). *Gurunya Manusia (Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara)*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- English, E. W. (2005). *Mengajar dengan Empati*. Bandung: Nuansa.
- Fadhli, I. M. (2018). Hubungan Antara Interpersonal Intelligences dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Kelas X SMAN 26 Bandung. *Strata Satu*, 1-91.
- Ibrahim, M. Y. (2013). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Kencana.
- Indonesia, E. N. (1991). *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT Cipta Aditya.
- Jumaroh, S. (2015). Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal dengan Kematangan Emosi Peserta Didik Kelas X di SMK PGRI 4 Kediri Tahun Ajaran 2014/2015. *Strata Satu*, 1-10.
- Munawar, S. A. (2003). *Fikih Hubungan Antar Agama* . Jakarta: Ciputat Press.
- Rachman, B. M. (2004). *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman* . Jakarta: Raja Grafindo Utama.

Riyanto, Y. (1996). *Metodologi Penelitian Pendidikan Dasar Tindakan* . Surabaya: Sic.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* . Bandung: Alfabeta.

T, S. (2005). *Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Book.